

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan gizi melalui konsumsi protein hewani adalah sebuah tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Hal ini merupakan salah satu prioritas utama dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan manusia. Kebutuhan akan asupan protein dalam kehidupan sehari-hari merupakan faktor yang sangat penting, sebab protein berperan dalam pertumbuhan dan perbaikan jaringan tubuh. Di Indonesia, telur adalah salah satu sumber protein hewani yang sangat diminati oleh masyarakat. Selain memiliki harga yang terjangkau, telur juga kaya akan nutrisi, terutama protein, yang sangat diperlukan dalam diet seimbang. Ketika kebutuhan akan protein semakin meningkat, maka bisnis peternakan ayam petelur muncul sebagai peluang yang menjanjikan.

Peternakan ayam petelur menjadi salah satu pilihan yang menguntungkan karena ayam petelur mampu menghasilkan telur secara konsisten. Peluang bisnis ini tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi masyarakat tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi para pelaku usaha peternakan ayam petelur. Dengan demikian, bisnis ini tidak hanya mendukung kesehatan masyarakat tetapi juga memberikan dampak positif pada perekonomian lokal.

Peternakan ayam ini merupakan bisnis yang sudah banyak dikembangkan oleh beberapa masyarakat yang memiliki kecukupan modal dan keahlian. Peternak

banyak membudidayakan ayam ras petelur karena mudah ditenakkan, pertumbuhannya pun relatif cepat, dan memiliki prospek yang baik dengan melihat tingginya permintaan pasar serta kebutuhan nilai gizi yang tinggi dan harganya pun terjangkau. Prospek keuntungan yang dihasilkan dari usaha peternakan ayam petelur bisa dibilang sangat menjanjikan karna rata-rata ayam bertelur setiap hari yang diimbangi dengan permintaan pasar dalam setiap tahunnya semakin tinggi.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur Yang Baik.¹ Dalam hal ini pentingnya peran ayam petelur dalam mencukupi kebutuhan protein dan sumber daya lainnya yang berkontribusi pada sektor pertanian dan industri di Indonesia. Sehingga pengembangan bisnis peternakan ayam petelur tidak hanya mendukung kesehatan dan ekonomi masyarakat tetapi juga sesuai dengan regulasi yang ada untuk mendukung ketahanan pangan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam Islam, berbisnis peternakan ayam petelur tidak hanya tentang keuntungan finansial, melainkan juga mengenai nilai-nilai kebaikan. Bisnis yang mengabaikan nilai-nilai kebaikan pada lingkungan dapat mengganggu masyarakat sekitar, terutama jika pengelolaan limbah dan kotoran ayam diabaikan. Islam mengajarkan pentingnya mempertimbangkan aspek sosial dalam bisnis, yang menjadikan usaha sebagai sumber kebaikan bagi masyarakat dan menjaga lingkungan serta kenyamanan orang lain. Dalam berbisnis, selain mencari profit, praktik bisnis

¹ Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan.OT.140/2/2014

harus sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai agama. Dengan cara ini, bisnis akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Sesuai dengan furman Allah SWT di dalam QS Al-Qashash (28):77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنْ ۚ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya :

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”²

Etika dalam bisnis itu penting, termasuk etika terhadap lingkungan. Bisnis tidak boleh merusak lingkungan atau mengganggu ketenangan orang lain. Seperti dalam usaha peternakan ayam petelur, standar kelayakan itu harus diterapkan karena berkaitan erat dengan lingkungan sekitarnya.

Terdapat tiga unsur yang berkaitan dengan standar kelayakan mendirikan kandang usaha peternakan di lingkungan masyarakat. Pertama tidak mengganggu lingkungan sekitar seperti pengelolaan limbah yang tidak merusak lingkungan. Kedua, usaha dibangun dilingkungan yang dijamin secara hukum yaitu melibatkan perizinan yang mencakup izin dari masyarakat lokal dan otoritas pemerintah setempat. Ketiga lokasi memiliki potensi ketersediaan sumber daya terutama pakan yang cukup.³ Ketiga elemen ini harus tersedia saat mendirikan bisnis peternakan.

² Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya: Mahkota, 1989), 119.

³ Setyono, *7 Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), 77-78.

Berdasarkan ketentuan Pasal 28H dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa setiap warga Negara memiliki hak untuk dapat hidup sejahtera, lahir dan batin, bertempat tinggal, serta mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat.⁴ Dari ketentuan ini menunjukkan perlunya menjaga kebersihan lingkungan peternakan, memastikan bahwa area sekitarnya tidak terganggu oleh bau tidak sedap akibat limbah kotoran ayam yang menyengat, mengendalikan debu yang dihasilkan dari proses pembersihan kandang, serta mengatasi masalah lalat yang dapat menjadi penyebab penyebaran berbagai penyakit.

Pada kasus di Dusun V Kuningan, Desa Sukamulya, Kecamatan Palas, Lampung Selatan, Beberapa penduduk mengungkapkan ketidaknyamanan terhadap aroma yang tidak enak yang berasal dari peternakan ayam petelur di sekitar mereka. Menurut keterangan salah satu warga Dusun V Kuningan yang enggan disebutkan namanya itu, mengatakan keberadaan kandang ayam petelur menjadi keluhan warga setempat. Sebab, sejak adanya peternakan ayam petelur itu kerap menimbulkan bau busuk yang menyegat.⁵

Selain itu, terjadi masalah serupa di sebuah peternakan ayam petelur di Desa Winong, Boyolali. Mulyadi, yang merupakan sesepuh warga setempat, mengungkapkan bahwa bau limbah ayam telah menjadi masalah yang berlangsung lama dan mengusik kenyamanan penduduk. Mulyadi menegaskan bahwa jika situasi

⁴ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Pasal 28 H ayat (1),

⁵ Armansyah, "Warga Sukamulya Keluhkan Bau Busuk dari Kandang Ternak Ayam," Lampost.co, diakses dari <https://m.lampost.co/berita-warga-sukamulya-keluhkan-bau-busuk-dari-kandang-ternak-ayam.html>, pada tanggal 12 September 2023 pukul 10.10 WIB.]

ini tidak segera diatasi, maka tindakan yang harus diambil adalah menutup peternakan tersebut.⁶

Fenomena permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya memberikan pandangan yang signifikan terkait dengan usaha peternakan ayam petelur di Desa Plakpak. Terdapat dua peternakan ayam, peternakan tersebut merupakan peternakan milik bapak Feri dan Bapak Bayu berupa peternakan ayam petelur. Pendirian peternakan tersebut didirikan di tengah pemukiman masyarakat sedangkan bisnis peternakan yang didirikan tepat di tengah pemukiman masyarakat sudah pasti banyak sekali dampak yang akan ditimbulkan dari limbah peternakan tersebut baik dampak negatif maupun dampak positifnya.

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh peternakan tersebut yaitu kotoran (feses) dari ayam, debu yang bertebaran, lalat yang bertebaran, kebisingan suara-suara ayam, selain itu juga kondisi bangunan kandang yang kurang layak, akan lebih mudah dampak-dampak yang ditimbulkan tersebut menyebar secara mudah. Sedangkan dampak positifnya yaitu memudahkan masyarakat dalam mencari pupuk dan mencari kebutuhan akan telur karena harga telur, ayam, lebih murah dibandingkan harga di warung atau toko lainnya.

Dengan hal itu, penting bagi pengelola usaha ini untuk menjalankan praktik Etika Bisnis Islam yang baik, terutama dalam pengelolaan pakan, limbah, dan aspek lainnya, untuk mencegah potensi konflik dengan masyarakat setempat. Inilah yang

⁶ Jarmaji, "Warga Winong Boyolali Protes Bau Mbelek Lencung Pertenakan Ayam," detik jateng, di akses dari <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6698367/warga-winong-boyolali-protes-bau-mbelek-lencung-peternakan-ayam#>, pada tanggal 13 September 2023 pukul 10.56 WIB.

menjadi alasan peneliti untuk mengkaji bagaimana Etika Bisnis Islam diterapkan dalam usaha peternakan ayam petelur di Desa Plapak, dengan mengangkat judul “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Pelapak, Pegantenan, Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen usaha peternakan ayam petelur di Desa Plapak Pegantenan Pamekasan?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis islam terhadap usaha peternakan ayam petelur di Desa Plapak Pegantenan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen usaha peternakan ayam petelur di Desa Plapak Pegantenan Pamekasan
2. Untuk mengetahui tinjauan etika bisnis islam terhadap usaha peternakan ayam petelur di Desa Plapak Pegantenan Pamekasan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi peneliti, tetapi juga bermanfaat bagi pihak-pihak lain.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu kajian untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai etika dalam berbisnis. Dalam menjalankan usahanya selain memperhatikan syarat pendirian usaha ternak ayam seperti pemilihan lokasi, perizinan dan modal juga perlu menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan etika bisnis Islam.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa dan mahasiswi utamanya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengenai Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan
- c. Bagi Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi dan masukan yang berguna dalam keberlangsungan kegiatan produksi. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan.

- d. Bagi Pembaca. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada pembaca dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan

E. Definisi Istilah

1. Etika Bisnis Islam : Prinsip-prinsip moral dan pedoman perilaku dalam praktik bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam. Diantaranya, Kesatuan, Keseimbangan, Kehendak Bebas, Tanggung Jawab dan Kejujuran.
2. Usaha Peternakan Ayam Petelur : Kegiatan komersial yang bertujuan untuk memproduksi telur dari ayam betina, dengan fokus pada manajemen dan pengembangan peternakan untuk hasil yang optimal.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelaah yang lebih integral seperti yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan peninjauan lebih awal terhadap penelitian pustaka yang ada. Adalah hasil- hasil penelitian terlebih dahulu yang mempunyai relevansi terhadap tema yang akan diteliti, guna untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan serta untuk mengetahui keaslian hasil penelitian penulis sendiri. Hasil penelitian tersebut antara lain:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Sri Widiyani jurusan Ekonomi Syariah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2017. Dengan judul “Analisis Dampak Lingkungan Akibat Penambangan Pasir Ditinjau Dari Prespektif Etika Bisnis Islam” (Studi Kasus di Desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur).

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana dampak lingkungan akibat penambangan pasir di desa Rejomulyo, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur Dalam Prespektif Etika Bisnis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan penambangan tersebut menimbulkan dampak lingkungan seperti dampak lingkungan biotik dan lingkungan abiotik serta menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Pelaksanaan kegiatan penambangan yang dilakukan seorang pengusaha tambang tidak menerapkan etika bisnis islam yang baik. Yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam penmbangan tersebut pengusaha tambang tidak bertanggung jawab terhadap akibat yang ditimbulkan dari kegiatan penambangan yang dijalankannya. Mereka hanya mementingkan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penambangan yang mereka jalankan.⁷

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Qur'ani Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2022. Dengan judul Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bentuk- bentuk implementasi etika bisnis Islam, untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi etika bisnis Islam pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi non-partisipan, wawancara dan dokumentasi. pemilik usaha peternakan ayam ras petelur

⁷ Sri Widiyani, "Analisis Dampak Lingkungan Akibat Penambangan Pasir Ditinjau Dari Prespektif Etika Bisnis Islam," Skripsi (Metro: IAIN Metro), 54.

melakukan tindakan dengan rutin membersihkan kandang ayam dan juga memberikan pakan atau bibit berkualitas dalam perawatan ayam tersebut sehingga tidak menimbulkan bau menyengat yang dapat mengganggu kegiatan masyarakat yang berada di sekitaran kandang ayam.⁸

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Luluk Masyrukah Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2018. Dengan judul Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Desa Sukadamai, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Dengan rumusan masalah, bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap kegiatan usaha budidaya ikan lele di desa Sukadamai Kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan. Metode penelitian dalam peneliti ini menggunakan metode kualitatif. Kemudian hasil penelitian ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat sukadamai mengenai cara berbisnis dengan baik dan benar sehingga belum menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman pemilik usaha mengenai etika bisnis Islam, mengenai adanya dampak negatif yang ditimbulkan yaitu berupa bau kurang sedap dari bangkai ayam potong serta limbah air kolam yang dibuang ke dalam aliran irigasi warga sehingga berdampak terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.⁹

⁸ Qur'ani, "Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Peternakan ayam Ras Petelur," Skripsi (Parepare:IAIN Parepare)

⁹ Luluk Masyrukah, "Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan," Skripsi (Metro: IAIN Metro), 32.

Table 1.1**Persamaan Dan Perbedaan penelitian ini dengan Peneliti Terdahulu**

No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sri Widiyani	Analisis Dampak Lingkungan Akibat Penambangan Pasir Ditinjau Dari Prespektif Etika Bisnis Islam	sama sama membahas Perilaku dan sama sama menggunakan Etika Bisnis Islam	perbedaan dengan penulis teliti yaitu, fokus penelitian tentang analisis mengenai dampak terhadap lingkungan akibat penambangan pasir di tinjau dari prespektif etika bisnis islam. Sedangkan Peneliti lebih menekankan pada dampak lingkungan akibat penambangan pasir apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dalam undang-undang maupun prinsip-prinsip yang ada dalam islam.
2.	Qur'ani	Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Usaha Peternakan ayam Ras Petelur,	sama sama membahas Perilaku dan sama sama menggunakan Etika Bisnis Islam	perbedaan dengan penulis teliti yaitu, fokus penelitian tentang bagaimana penerapan etika bisnis Islam terhadap usaha peternakan ayam di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika bisnis islam.

3.	Luluk Masyrukah	Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	sama sama membahas Perilaku dan sama sama menggunakan Etika Bisnis Islam	perbedaan dengan penulis teliti yaitu, fokus penelitian tentang untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan usaha budidaya lele Desa Sukadamai, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
----	-----------------	---	--	---